

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA TAHUN 2017-2020 YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Hilwatunnisa Rasyid dan Yuhartil, S.E., M.E**

Universitas Mercu Buana

[hilwatunnisa12@gmail.com](mailto:hilwatunnisa12@gmail.com), [yuhartil@mercubuana.ac.id](mailto:yuhartil@mercubuana.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020 sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data penelitian menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan *software Eviews 9*. Penelitian menghasilkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

**Kata Kunci:** *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity*

**Abstract.** This study aims to determine the effect of the *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), and *Debt to Equity* (DER) on the *Dividend Payout Ratio* (DPR) in the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the period 2017-2020. Used in this study as many as 6 companies. The data collection technique used is the documentation method by collecting research data using the purposive sampling method. The data of this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is panel data regression analysis with *Eviews 9* software. The research shows that the *Return on Assets* (ROA) has no significant positive effect on the *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) has a significant positive effect on the *Dividend Payout Ratio* (DPR), and *Debt to Equity* (DER) has an insignificant positive effect on the *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**Keywords:** *Return on asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Dividen Payout Ratio*.

## PENDAHULUAN

Investasi yaitu meninggalkan sejumlah dana untuk dikembangkan pada jangka waktu yang telah ditentukan pada masa yang akan datang sampai mendapatkan profit. Investasi juga salah satu ketentuan untuk meningkatkan nilai perekonomian negara. Semakin meningkat jumlah investor di suatu negara, maka menandakan negara tersebut memiliki nilai yang stabil untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Seorang investor dalam berinvestasi memiliki tujuan utama untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari investasi (Return). Setiap tahunnya yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi, sehingga para investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan dari laporan keuangan. Informasi dalam memberikan sinyal bagi investor tentang prospek perusahaan dimasa mendatang, dan harus siap jika terjadi resiko yang akan

terjadi oleh para investor.

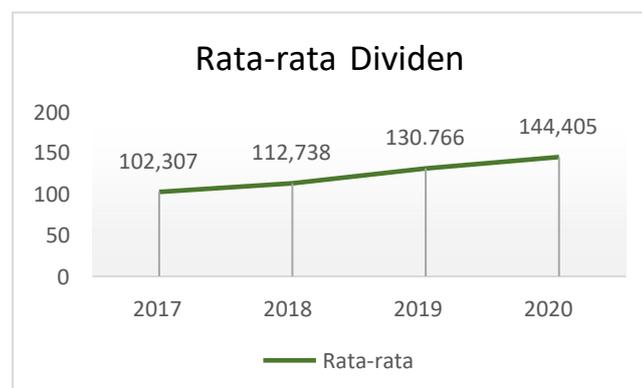
Berdasarkan dari data kementerian perindustrian indonesia kinerja dari industri makanan dan minuman selama tahun 2017-2019 rata-rata pertumbuhannya 8,16% atau di atas dari rata-rata pertumbuhan industri pengolahan non migas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, pada periode triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 (Kemenperin.go.id, 2021). Dan berdasarkan dari Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto, mengatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman naik terus meningkat. Sebagai contoh di 2017 pertumbuhannya mencapai 9,23% atau naik dari 2016 yang sebesar 8,46% (Finance.detik.com, 2018).

Perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini sangat memudahkan dalam melakukan segala hal. Generasi Z sepertinya sudah sangat mengenal kehidupannya di dunia teknologi, sehingga banyak yang memanfaatkannya untuk belajar terkait dunia investasi reksadana dan sebagainya. Kemudahan akses yang didapat memudahkan generasi Z untuk melakukan investasi dimanapun.

Secara demografis, Indonesia saat ini sedang diuntungkan oleh bonus demografi. Pada tahun 2020 jumlah usia produktif di Indonesia mencapai angka 191,1 juta jiwa atau 70,72 persen dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa, dimana saat ini komposisi penduduk Indonesia di dominasi oleh generasi milenial dan generasi Z, dengan nilai generasi milenial sebesar 25,87% dan generasi Z sebesar 27,94% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 270,2 jiwa (DATABOKS, 2021). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa.

Generasi milenial mendominasi jumlah investor di pasar modal sepanjang 2019. Porsinya hampir mencapai setengahnya dari total keseluruhan investor di pasar modal. Inarno Djajadi (Direktur BEI) dalam acara Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia 2019 menyatakan bahwa jumlah investor milenial di pasar modal menempati urutan teratas hingga mencapai 44.62%. Adapun jumlah investor yang tercatat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2.47 juta investor (REPUBLIKA, 2019).

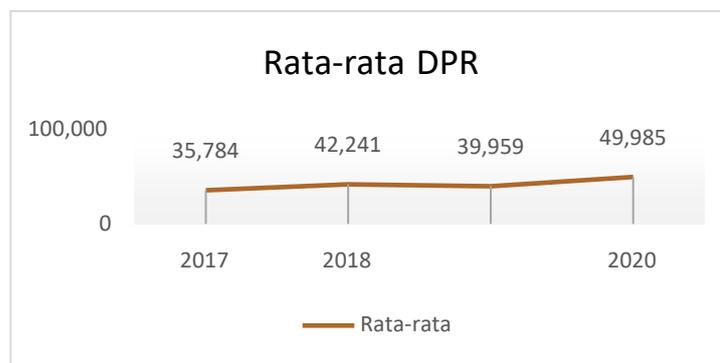
Banyaknya generasi Z yang mengikuti dunia investasi membuat mereka memiliki jumlah tabungan yang tidak sedikit untuk masa depan, tetapi banyak anak muda yang hanya ikut terjun ke dunia investasi tetapi tidak memahami apa itu investasi. Sehingga dunia investasi bagi generasi Z yang hanya ikut terjun karna ajakan bukan karna ilmu yang dimiliki malah akan membuat keuangan habis tanpa jejak. Sehingga resiko yang didapat juga belum tentu mereka bisa tangani dengan sendirinya.



**Gambar 1.** Rata-rata nilai perusahaan (dividen) subsektor makanan dan minuman dan *Real Estate* 2017-2020

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat nilai rata-rata dari

dividen sebesar 102.307, pada tahun 2018 nilai rata-rata dividen meningkat sebesar 112.738, tahun 2019 nilai rata-rata dividen juga mengalami kenaikan sebesar 130.766, dan tahun 2020 juga masih mengalami peningkatan sebesar 144.405.



**Gambar 2.** Rata-rata nilai perusahaan (*Dividen Payout Ratio*) subsektor makanan dan minuman dan *Real Estate* 2017-2020

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 bergerak secara fluktuatif (Naik Turun). Rata-rata *Dividen Payout Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 sebesar 35.784, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 42.241, tahun 2019 nilai rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 39.959, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 49.985.

## KAJIAN TEORI

**Teori Sinyal (*Signaling Theory*).** Teori Signal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pada waktu informasi diberitakan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal (*signaling theory*) pada dasarnya menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal ataupun tanda melalui informasi yang dikeluarkan baik berupa laporan keuangan maupun hal yang bersifat non-finansial dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran dan dapat digunakan bagi pihak eksternal perusahaan mengenai kelebihan perusahaan tersebut (Nurkhin, 2017).

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu, nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor, kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja keadaan dimasa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan serta calon investor yang akan menanamkan modalnya diperusahaan (Sumartono, et.al 2020).

**Kebijakan Dividen.** Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Laba ditahan dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan aliran ks yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau (*equity inventory*).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dan intern atau internal finansial. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembetulan dana intern akan semakin besar.

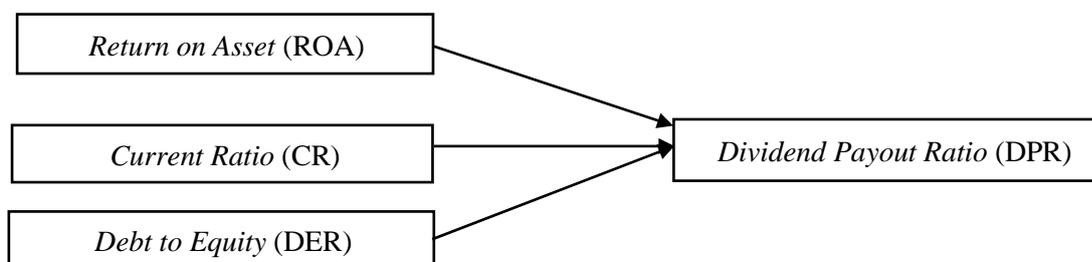
**Dividen Payout Ratio.** Menurut Hery (2016): “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Menurut Harmono (2015) bahwa: “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

**Return on Asset.** ROA adalah sebuah singkatan dari *Return on Assets*, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sebuah cara atau tingkat pengembalian aset. Seorang ahli bernama Mardiyanto mengatakan bahwa, ROA ini adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.berada

**Current Ratio.** Menurut Jumingan (2014) bahwa : “*Current Ratio* (CR) adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar”. Menurut Hery (2016) bahwa: “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Menurut Munawir (2014) bahwa: “*Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar/hutang-hutang.

**Debt to Equity.** Menurut Hery (2016) bahwa: “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

### Kerangka Konseptual



**Hipotesis.** Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenaranyamelalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian, maka hipotesis pada penelitian, sebagai berikut:

**Pengaruh ROA terhadap nilai DPR.** *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya oleh karena itu ROA mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Laba perusahaan dapat ditahan sebagai saldo laba dan dapat dibagikan sebagai dividen. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset. Perolehan ROA yang tinggi berarti semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Widyawati, 2018), menurut Bagiana (2016), perusahaan yang menghasilkan ROA atau keuntungan akan mempunyai banyak kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen sehingga semakin besar ROA perusahaan maka akan meningkatkan pembayaran dividennya.

*H1 : ROA berpengaruh positif terhadap DPR.*

**Pengaruh CR terhadap DPR.** Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula.

Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Hasil penelitian Wardah dan Roikhnatul menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan hasil penelitian Rizka Kardina Rachmat, Brady Rikumahu, Aldila Iradiant menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif. Karena ketersediaan aset menunjukkan tingkat pembayaran dividen sehingga posisi *current ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen ketika memutuskan suatu kebijakan dividen. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin mudah bagi pemegang saham untuk mendapatkan dividen dalam bentuk tunai.

*H2 : CR berpengaruh positif terhadap DPR*

**DER berpengaruh terhadap DPR.** Sirian Ginting (2018) *Leverage* adalah rasio hutang yang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Hutang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian hutang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan hutang untuk menjamin pembayaran pokok hutang dan bunga. Untuk itu semakin tinggi rasio hutang maka semakin ketat perusahaan terhadap perjanjian hutang.

*H3 : DER berpengaruh positif terhadap DPR.*

## METODE

**Desain Penelitian.** Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (hubungan sebab akibat). Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Data sekunder merupakan data yang telah jadi sehingga peneliti selanjutnya tidak memerlukan pengolahan data kembali. Sumber data sekunder sendiri diperoleh dari dalam suatu perusahaan atau sumber internal, berbagai internet website, perpustakaan, ataupun dari badan atau perusahaan yang memang menyajikan data sekunder dan lainnya. Menurut

Hermawan (2017), data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan sudah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dapat dikatakan sebagai sarana pendukung data primer dalam melakukan penelitian. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini ialah :

- a. Sejarah atau profil, literatur, dan dokumen.
- b. Buku – buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk menguji teori melalui teori pengukuran variabel penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *software Eviews 9*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return On Asset* sedangkan untuk variabel terikat nya adalah *Dividen Payout Ratio*.

**Definisi dan Operasional Variabel.** Berikut adalah penjelasan dari variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel Independen (X) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel independen yang digunakan, yaitu CR, DER, dan ROA.
  - a. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR : \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100$$

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas atau modal sendiri. Rumus DER sebagai berikut:

$$DER : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

- c. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Populasi dan Sampel Penelitian.** Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan. Pengambilan sampel 24 perusahaan yang diteliti selama 5 tahun.

**Metode Pengumpulan Data.** Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Penelitian ini juga mengumpulkan data dengan mengunduh data laporan tahunan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2020.

**Metode Analisis Data.** Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh ROA,CR,dan DER terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan menggunakan alat pengolahan data atau *software Eviews 9* untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	DPR	ROA	CR	DER
Mean	1.430391	0.073261	2.272435	0.942783
Median	0.268000	0.068000	2.258000	0.933000
Maximum	9.921000	0.151000	4.566000	1.766000
Minimum	-0.373000	0.014000	1.003000	0.212000
Std. Dev.	2.887322	0.043156	1.046401	0.479096
Observations	23	23	23	23

Sumber: Output *Eviews 9*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil output statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan 23, yang artinya jumlah data yang diolah pada penelitian ini adalah 23 sampel yang terdiri dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun yang terdiri dari data variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.
2. *Dividen Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai tertinggi yaitu 9.921000 pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2020, dan nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang terendah yaitu 0.268000 pada PT. Budi Starch & sweetener Tbk pada tahun 2019. Nilai standar Deviasi sebesar 2.887322 lebih besar dibandingkan dengan nilai *Mean (Rata-rata)* yang bernilai 1.430391, berarti simpangan data *Dividen Payout Ratio (DPR)* dapat dikatakan tidak baik.
3. *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai tertinggi yaitu 0.151000 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, dan memiliki nilai terendah senilai 0.014000 pada PT. Budi starch & sweetener Tbk pada tahun 2018. Nilai standar Deviasi sebesar 0.043156 lebih kecil dari nilai *Mean (Rata-rata)* yang bernilai 0.073261, berarti simpang data *Return on Asset (ROA)* dapat dikatakan relatif baik.
4. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai tertinggi yaitu 4.566000 pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2017, dan nilai *Current Ratio (CR)* yang terendah yaitu 1.003000 pada PT. Budi Strach & sweetener Tbk pada tahun 2016. Nilai standar Deviasi sebesar 1.046401 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Mean (Rata-rata)* yang bernilai 2.272435, berarti simpangan data *Current Ratio (CR)* dapat dikatakan relatif baik.
5. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai tertinggi yaitu 1.766000 pada PT. Budi Starch & sweetener Tbk pada tahun 2018, dan nilai terendah *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu 0.212000 pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2017. Nilai standar Deviasi sebesar 0.479096 lebih kecil dibandingkan dari nilai *Mean (Rata-rata)* yang bernilai 0.942783, berarti simpang data *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dikatakan relatif baik.

## Statistik Inferensial

### Pemilihan Regresi Data Panel

**Tabel 2./1** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.170154	(5,14)	0.0016
Cross-section Chi-square	29.209461	5	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0016 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari nilai batas signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Karena model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka dilakukan pengujian selanjutnya uji Hausman, untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Dilanjutkan dengan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.169068	3	0.0271

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0271, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari batas signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

**Analisis Regresi Data Panel.** Berdasarkan pemilihan model analisis regresi data panel didapat bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/11/22 Time: 22:07  
 Sample: 1 24  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.460425	2.703227	-1.280109	0.2213
ROA	19.45014	20.51792	0.947959	0.3592
CR	1.295431	0.554132	2.337768	0.0348
DER	0.553786	0.991269	0.558663	0.5852

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.861712	Mean dependent var	1.430391
Adjusted R-squared	0.782691	S.D. dependent var	2.887322
S.E. of regression	1.345966	Akaike info criterion	3.718272
Sum squared resid	25.36273	Schwarz criterion	4.162596
Log likelihood	-33.76013	Hannan-Quinn criter.	3.830019
F-statistic	10.90479	Durbin-Watson stat	2.079985
Prob(F-statistic)	0.000079		

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa model yang paling baik digunakan adalah model Fixed Effect, karena dalam uji tes Hausman terlihat bahwa nilai probabilitas  $< 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel  $0.0348 < 0.05$ . Sedangkan variabel ROA dan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas variabel ROA sebesar  $0.3592 > 0.05$  dan variabel DER sebesar  $0.5852 > 0.05$ . Kemudian dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.079985 menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi dan dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 10.90479 dan koefisien *R-Squared* 0.861712 menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 86.1712% terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Analisis Kesesuaian Model.** Adapun uji kesesuaian model pada penelitian ini menggunakan uji F-Statistik dan Uji T-Statistik, serta koefisiensi determinan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi

R-squared	0.861712	Mean dependent var	1.430391
Adjusted R-squared	0.782691	S.D. dependent var	2.887322

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, koefisien determinan atau nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.782691 atau 78.2691% variabel dependen (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti ROA, CR, dan DER.

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.460425	2.703227	-1.280109	0.2213
ROA	19.45014	20.51792	0.947959	0.3592
CR	1.295431	0.554132	2.337768	0.0348
DER	0.553786	0.991269	0.558663	0.5852

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah peneliti (2022)

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 diatas, variabel ROA memiliki probabilitas sebesar  $0.3592 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Kemudian variabel CR memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0348 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap positif *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dan variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.5852 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Jadi dari hasil Uji t, dapat dilihat bahwa hanya CR yang berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

**Tabel 7.** Hasil Uji F

F-statistic	10.90479	Durbin-Watson stat	2.079985
Prob(F-statistic)	0.000079		

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar  $0.000079 < 0.05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak (simultan) variabel ROA, CR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sehingga model yang digunakan secara simultan sudah cukup layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Pembahasan Penelitian.

1. Pengaruh ROA terhadap DPR. Berdasarkan analisis diatas yang telah dijelaskan, dapat dilihat jika koefisiensi *Return on Asseet* sebesar 19.45014 bergerak secara positif dengan nilai statistik sebesar 0.947959 serta nilai probabilitas sebesar  $0.3592 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara persial ROA tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh CR terhadap DPR. Berdasarkan analisis diatas yang sudah dijelaskan, dapat dilihat jika koefisiensi *Current Ratio* sebesar 1.295431 bergerak secara positif dengan nilai stastistik sebesar 2.337768 serta nilai probabilitas sebesar  $0.0348 < 0.05$ . dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* diterima.
3. Pengaruh DER terhada DPR. Berdasarkan analisis diatas yang sudah dijelaskan, dapat dilihat jika koefisiensi *Debt to Equity* sebesar 0.553786 bergerak secara positif dengan nilai

statistik sebesar 0.558663 serta nilai probabilitas sebesar  $0.5852 > 0.05$ , berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara persial DER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan makanan dan minuman
2. *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan makanan dan minuman
3. *Debt To Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan makanan dan minuman

**Saran.** Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, berikut adalah saran yang diajukan pada penelitian ini:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sebaiknya pihak manajemen perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar nilai Dividen akan terus meningkat dan stabil sehingga banyak investor yang menilai positif. Untuk perusahaan-perusahaan lain seperti PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Buyung poetra Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Disarankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang investasi sehingga dividen yang dihasilkan dapat maksimal.
2. Bagi investor yang menyukai dividen, maka dianjurkan untuk melihat keadaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melihat data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Sering kali didapatkan oleh peneliti pada beberapa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan terdapat kesalahan penulisan sehingga alangkah baiknya apabila investor atau calon investor melakukan penelusuran yang lebih teliti lagi agar data yang digunakan lebih akurat
3. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi DPR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selain dividen- dividen yang terdapat pada penelitian ini, sehingga dapat menagambil keputusan yang tepat serta kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menentukan nilai dividen perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darma, E. K. A. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. 8(02).
- Kurniasi, E. (2020). Makalah Manajemen Keuangan Kebijakan Dividen (dividen police).
- Meilani, L., dan Amboningtyas, D. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dengan Firm Size sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Journal of Management*, 3(3).
- Octavianty, E., Janavi, M. D., dan Hardiyanto, A.T. (2017). Analisis Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Ada di

- Bursa Efek Indonesia a Periode 2011-2016. *Jurnal Akutansi*, 4(4).
- Pangastuti, D. G. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure (Studi Lintas Negara Perusahaan Indonesia dan Singapura Tahun 2017).
- Rachmat, R. K., Rikumahu, B., dan Iradianty, A. (2016). Pengaruh Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2014). *eProceedings of Management*, 3(2).
- Renita., Shella, H. M., Suhariyanti, T., dan Fitriyani, D. (2020). Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid – 19. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 79-87.
- Toruan, N. E. L. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wahyuni, S .F., dan Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 4321-1234.
- Wahyuni, S. F., dan Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42.
- Wardah, R. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Weston, J. F., Brigham, E. F., dan Khalid, A.Q./1(2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 7
- Widyasari, H. R., dan Widyawati, D. (2017). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Collateral Asset terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, 6(1), 2460-0585
- Windyasari, H. R. (2017). Pengaruh Return Asset, Debt To Ratio, dan Collteral Asset terhadap Kebijakan Dividen./1*Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, 6(11).

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idx.com](http://www.idx.com)